

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL NHT DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

M. Muhardi, Asmayani Salimi, Siti Halidjah.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: muhardii7688@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in learning civic education using cooperative learning models type numbered head together in class IV State Elementary School 05 Bengkayang Gathering. The research method used is descriptive, a form of classroom action research, the nature of collaborative research. Data collection techniques used in this study are direct observation and document scrutiny. The data collection instruments used were observation sheets in the form of learning planning assessment instruments and assessment instruments for the implementation of learning. The document that is examined is a sheet of students' formative learning outcomes. This research was conducted in three cycles, the results obtained were the ability of researchers to design learning in the first cycle with an average value of 3.17 increasing in the second cycle to 3.48, and the third cycle to 3.83. The ability of teachers to carry out learning in the first cycle was 3.06, the second cycle to be 3.39 in the third cycle was 3.65. Student learning outcomes have increased each cycle after applying the numbered head together model. In the first cycle the average learning outcomes of students were 65.53, in the second cycle it increased to 79.29 and the third cycle became 84.09. The conclusion of this research is that there is an increase in the learning outcomes of citizenship education in the application of the numbered head together model in the fourth grade of the 05 Meeting Elementary School, Bengkayang.

Keywords: Numbered Head Together, Learning Outcomes, Civic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu kajian yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami dan menguasai konsep-konsep Pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai dan mengembangkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang tepat guna menunjang pembelajaran yang optimal. Untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, guru perlu menggunakan model belajar yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Pembelajaran di sekolah dasar adalah sebuah proses yang wajib dilalui oleh siswa.

Tujuan Pendidikan sesuai dengan pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berakhlak yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa diharapkan mampu menjadi warga negara yang melaksanakan hak dan kewajibannya. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus

dirancang dengan strategi dan metode yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada kenyataannya peneliti sebagai guru pada saat mengajarkan materi globalisasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Bengkayang masih menggunakan metode ceramah. Peneliti belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar yang ditunjukkan siswa. Siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran tersebut, perlu adanya upaya dari guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan agar siswa dapat pencapaian hasil belajar yang optimal. Model pembelajar yang akan diterapkan dalam upaya memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads together* (NHT).

Penerapan model belajar kooperatif tipe NHT diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan kearganegaraan siswa. Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas peneliti mendesain penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model *Numbered Heads Together* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Bengkayang.”

Masalah umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Bengkayang? ”. Adapun sub-sub masalahnya sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan guru merancang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Bengkayang?
- 2) Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Bengkayang? 3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Bengkayang?

Tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Bengkayang”. Sedangkan secara khusus penelitian skripsi penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Bengkayang.
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *numbered heads together* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Bengkayang.
- 3) Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *numbered heads together* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Bengkayang.

Sumarsono, dkk (2002:6), menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental bersifat cerdas, penuh dengan rasa tanggung jawab dari peserta didik dengan perilaku yang:

- (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- (2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- (3) Bersikap rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- (4) Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran Bela Negara.
- (5) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Menurut Soemantri (2007:1.25), “Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKn)

merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik”. Sementara itu menurut Winata Putra (2007:1.25), “Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara”. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:271) “Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Dapat disimpulkan bahwa, PKn di sekolah dasar adalah materi pembelajaran yang didalamnya terdapat pengetahuan untuk menjadi warga negara yang baik.

Ruang lingkup pembelajaran PKn di Sekolah Dasar sesuai dengan Standar Isi Kurikulum (BNSP, 2006:271) adalah sebagai berikut. 1). Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan 2). Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional. 3). Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM 4). Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga

negara. 5). Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi 6). Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi. 7). Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka 8). Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Menurut Bistari (2015:90), “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara positif dari proses belajar pada ranah kognitif, sikap dan psikomotor yang meningkat dari sebelumnya.” Selanjutnya Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad & Abdul Haris, 2012: 14), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.” Sejalan dengan itu Purwanto (2013: 44) menyatakan bahwa “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan.” Dari beberapa pendapat tersebut yang dimaksud dengan hasil belajar PKn dalam penelitian ini adalah, ukuran kemampuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar formatif pembelajaran PKn kelas IV sekolah dasar negeri 05 Temu Bengkayang.

Slavin (dalam Isjoni, 2014 : 15) mengemukakan, “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 – 6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Sedangkan Roger, dkk (dalam Miftahul Huda, 2015 : 29) menyatakan bahwa. Pembelajaran kooperatif merupakan

aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok – kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota – anggota yang lain.

Selanjutnya Artz dan Newman (dalam Miftahul Huda, 2015 : 32) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai “*Small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*” yang artinya kelompok kecil pembelajar / siswa yang bekerjasama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama.

Number Heads Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Pengertian tersebut diperkuat juga oleh pendapat para ahli menurut Russ Frank (dalam *Cooperatif Learning* Miftahul Huda 2011:138) “Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, meningkatkan semangat kerjasama antar siswa, serta dapat digunakan untuk semua mata pelajaran”

Menurut Kagen dalam Ibrahim (dalam *Cooperatif Learning* Miftahul Huda 2011:65) Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah Sebagai berikut: Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk

meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dan pengakuan adanya keragaman.

Sementara itu Trianto (2012:62) meyakini bahwa NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif dalam struktur kelas. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan menggunakan kepala bernomor untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di dalam kelas.

Miftahul Huda (2017:203) Menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut, (1) Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok, (2) masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, (3) guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya, (4) setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, (5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak, (6) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban di depan kelas.

Selain itu, Trianto (2012:63) menyatakan bahwa langkah dalam pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut: (1) Fase I: Guru membagi siswa ke dalam kelompok, (2) Fase II: Mengajukan pertanyaan, (3) Fase III : Berfikir bersama, (4) Fase IV: menjawab.

Dari pendapat para ahli tersebut langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam penelitian ini adalah :1) Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang, 2) Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami materi pembelajaran, 3) Guru memanggil salah satu nomor siswa dalam kelompok, 4) Siswa yang nomornya dipanggil menjelaskan pertanyaan guru, 5) Evaluasi pembelajaran.

Langkah implementasi *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan pada akelas IV sekolah dasar negeri 05 Temu kabupaten Bengkayang dibagi menjadi tiga tahapan. Tahapan tersebut dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Langkah-langkah dalam tiap tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut: a) Perencanaan, dalam tahap perencanaan, hal yang dilakuakn adalah dengan membuat rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Perencanaan ini dilakukan oleh peneliti sebagai wali kelas IV SD Negeri 05 Temu, Bengkayang. 1) Menetapkan materi yang akan diteliti, 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyiapkan materi pembelajaran, dan 4) Membuat lembar observasi dan evaluasi. Tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran adalah apa adanya. Artinya, tindakan yang dilakukan tidak rekayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan proses pembelajaran yang sudah disusun bersama. Suharsimi (2010: 139) mengatakan bahwa “Membuat modifikasi tetap diperbolehkan, tetapi tidak mengubah prinsip.” Tindakan yang dilakukan dalam penelitian adalah pembelajaran yang terdiri dari pembuka, bagian inti dan penutup. Sama seperti pembelajaran pada umumnya kegiatan pembuka pembelajaran adalah terdiri dari dalam pembuka, absensi dan apersepsi. Bagian initinya proses pembelajaran yang menggunakan langkah-lanagkah model *numbered heads together* menurut Miftahul Huda (2017:203) yaitu: :1) Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang, 2) Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memahami materi pembelajaran, 3) Guru memanggil salah satu nmor siswa dalam kelompok, 4) Siswa yang nomornya dipanggil menjelaskan pertanyaan guru, 5) Evaluasi pembelajaran. Pada penutup pembelajaran adalah refleksi pembelajaran dan tindak lanjut. b) Pengamatan / Observasi , pengamatan/ observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan terhadap

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. c) Refleksi, tahap ke empat yaitu refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kemudian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tindakan yang sudah dilakukan (hasil observasi). Kekurangan pada RPP dan proses pembelajaran siklus pertama akan diperbaiki pada RPP dan proses pembelajaran di siklus selanjutnya. Kemudian segala temuan hasil observasi akan dibicarakan bersama dengan kolaborator sebagai dasar pelaksanaan tindakan di siklus kedua.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2007: 63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto (2014: 2-3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Syofian Siregar (2013:6) Menyatakan bahwa, “Penelitian tindakan (*Action Research*) adalah sutu penelitian dalam konteks usaha yang berfokus pada peningkatan kualitas organisasi serta kinerjanya”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu aktivitas mencermati suatu objek atau komponen-komponen yang ada di dalam kelas dengan menggunakan tindakan tertentu untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi belajar yang terjadi di dalam kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 110) mengemukakan bahwa “Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti tetapi harus berkolaborasi dengan guru atau teman sejawat”. Kolaborasi ini dilakukan secara keseluruhan yaitu proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap ini membentuk suatu siklus. a) Perencanaan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran adalah apa adanya. Artinya, tindakan yang dilakukan tidak rekayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan proses pembelajaran yang sudah disusun bersama. Suharsimi (2010: 139) mengatakan bahwa “Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan, tetapi tidak mengubah prinsip.” Tindakan yang dilakukan dalam penelitian adalah pembelajaran yang terdiri dari pembuka, bagian inti dan penutup. Sama seperti pembelajaran pada umumnya kegiatan pembuka pembelajaran adalah terdiri dari dalam pembuka, absensi dan apersepsi. Pada kegiatan inti menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Langkah tersebut adalah: persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. c) Pengamatan / Observasi, tahap ke tiga, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh *observer*/pengamat. Sebaiknya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamatan/ observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah

disusun (Wina Sanjaja, 2013:79). Instrumen yang digunakan untuk menilai guru adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) I yaitu untuk menilai Kemampuan Merencanakan Pembelajaran, sedangkan IPKG II untuk menilai Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran. d) Refleksi, Tahap ke empat yaitu refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kemudian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tindakan yang sudah dilakukan (hasil observasi).

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran dinilai menggunakan instrument penilaian perencanaan pembelajaran (IPPP-1). 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran 3) Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran berupa hasil belajar dalam bentuk test formatif. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa merupakan angka yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat. Hal ini diperlukan untuk mendukung objektivitas dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai kolaborator adalah Ibu Yustina Yuberti, S.Pd., SD., rekan guru kelas IV SD Negeri 05 Temu Bengkayang.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pencermatan dokumen.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265-274) cara mengumpulkan data dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode tersebut adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan Tes, 2) Penggunaan Kuisisioner atau Angket, 3) Interview, 4) Observasi, 5) Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi yang dilakukan meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran dan dokumen penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini, instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari : 1) Lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya. 3) Dokumen berupa hasil belajar formatif dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan materi menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan pada tahap refleksi, sehingga dari hasil refleksi ini dapat diperoleh alternatif solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus penelitian tindakan berikutnya. Analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan observer. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

Untuk jenis data pada sub masalah yang pertama menganalisis data berupa skor perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sekolah dasar Negeri 05 Temu Bengkayang dengan perhitungan rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (I)$$

Keterangan:

$\bar{X}$ =rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki, 2013: 64)

Untuk jenis data pada sub masalah kedua menganalisis data berupa skor pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan

kewarganegaraan siswa kelas IV sekolah dasar Negeri 05 Temu Bengkayang dianalisis dengan perhitungan rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (II)$$

Keterangan:

$\bar{X}$ =rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki, 2013: 64)

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di kelas IV sekolah dasar negeri 05 Temu Bengkayang dianalisis dengan perhitungan rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (III)$$

Keterangan:

$\bar{X}$ =rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki, 2013: 64)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Temu, Kabupaten Bengkayang pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, siklus pertama dilakukan tanggal 14 Mei 2018, siklus ke dua tanggal 21 Mei 2018 dan siklus ke tiga tanggal 25 Mei 2018. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together*. Penjabaran lebih lanjut tentang pelaksanaan penelitian setiap siklusnya adalah sebagai berikut.

Tahap Perencanaan Siklus I

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan pada siklus 1 adalah sebagai berikut. 1) Menetapkan materi yang akan diteliti, yaitu materi tentang menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya pada kelas IV Sekolah Dasar. 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3) Menyiapkan materi pembelajaran. 4) Membuat lembar observasi dan evaluasi. 5) Menyiapkan media pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Mei 2018. Siklus 1 dilaksanakan selama 2 x 35 menit (satu pertemuan). Proses pembelajaran dimulai tepat pukul 07.35-08.45 WIB. Tepat pukul 07.35 siswa masuk dalam kelas setelah upacara selesai dilaksanakan. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 peneliti sebagai guru melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada waktu peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborator sebagai pengamat mengobservasi guru (peneliti).

Kegiatan diawali dengan berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, "Tahukah kalian apa itu globalisasi?". Siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru. Selanjutnya guru menempelkan gambar tentang akibat dari globalisasi. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal yang akan dicapai dalam pembelajaran hari ini.

Pada tahap kegiatan inti, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang. Setiap siswa menggunakan nomor dikepala. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, setiap kelompok mendapatkan tugas menjawab masing-masing satu soal. Siswa didalam kelompoknya menemukan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diberikan guru. Guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak. Siswa yang menggunakan nomor tersebut kemudian maju ke depan kelas untuk

memaparkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru di dalam kelompok. Selanjutnya guru memanggil nomor dari kelompok lain untuk memaparkan jawabannya di depan kelas. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran maju ke depan kelas, kelompok yang lain akan menjawab pertanyaan yang diberikan kepada kelompok lain. Pada tahap ini, guru dapat mengecek apakah suatu kelompok memperhatikan paparan kelompok temannya atau tidak. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tambahan mengenai materi pembelajaran yang dibahas.

Pada kegiatan akhir pelajaran ini, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa.

Tahap Pengamatan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus pertama, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. 1) Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus 1 pada dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Setiap aspek dalam penyusunan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan secara umum sudah baik. Hanya saja perlu perbaikan pada aspek E tentang pemilihan sumber belajar dan poin D tentang skenario pembelajaran. Rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus 1 adalah 3,17 dengan kategori baik. 2) Pelaksanaanya peneliti masih kurang menguasai materi pembelajaran yang dilakukan sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Hal ini berdampak pada keaktifan dan hasil belajar siswa secara individu. skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran siklus 1 adalah 3,06 dengan kategori baik. 3) Pada siklus 1 skor perolehan tertinggi adalah 92 dan skor terendah adalah 50. Secara umum masih banyak terdapat siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menguasai materi dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran

dengan model *numbered head together*. Skor rata-rata siswa berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 65,53 (dibawah KKM yang ditentukan).

Tahap Refleksi Siklus I

Hasil refleksi pada siklus 1, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terdapat beberapa informasi penting terkait proses pembelajaran berdasarkan data-data yang telah diperoleh pada saat observasi, adapun informasi terkait siklus 1 ini adalah sebagai berikut. 1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus 1, A) Kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah sangat baik., b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah baik., c) Pemilihan sumber ajar dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. d) Skenario pembelajaran telah disusun secara runtut. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1, a) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah baik akan tetapi pengaturan waktu dalam pelaksanaan kerja kelompok harus lebih efektif. b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pra pembelajaran sudah baik sehingga penyapaian apersepsi dapat diterima siswa dengan benar. c) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sudah baik. d) Siswa kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru belum menguasai secara menyeluruh langkah pembelajaran model *numbered heads together*. e) Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran sudah baik. Perlu pengulangan jawaban pada saat penarikan kesimpulan, 3) Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1, a) Nilai tertinggi yang telah dicapai siswa adalah 92. b) Jumlah siswa yang mampu memperoleh nilai tertinggi sebanyak 2 orang. c) Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada tahap refleksi diatas peneliti beserta guru kolaborator lalu berembuk, hasilnya adalah peneliti dan guru kolaborator bersepakat melanjutkan penelitian ini pada siklus ke 2.

Paparan Siklus II

Tahap Perencanaan Siklus II

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1). Menetapkan materi yang akan diteliti, yaitu materi tentang menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya pada kelas IV Sekolah Dasar
- 2). Peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan RPP, media pembelajaran, lembar observasi untuk peneliti dan siswa, dan soal tes untuk siklus kedua. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3). Menyiapkan materi pembelajaran.
- 4). Membuat lembar observasi dan evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Mei 2018. Siklus II dilaksanakan selama 2 x 35 menit (satu petemaun). Proses pembelajaran dimulai tepat pukul 07.35-08.45 WIB.

Kegiatan diawali dengan berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, "Masih ingatkah kalian dengan dampak globalisasi?". Beberapa orang siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menempelkan gambar kebudayaan daerah setempat. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal yang akan dicapai dalam pembelajaran hari ini.

Pada kegiatan akhir pelajaran ini, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahap Pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada siklus kedua, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. 1) Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus 1 secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik. Rata-rata skor yang

diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus II adalah 3,48 dengan kategori baik. 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Siklus II, skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran siklus II adalah 3,39 dengan kategori baik. 3) Hasil Belajar Siklus II, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 67, sedangkan nilai tertinggi adalah 89. Siswa yang tidak tuntas semakin sedikit. Pada siklus satu hanya 4 orang saja yang tuntas, sedangkan pada siklus dua mengalami peningkatan. Secara umum rata-rata hasil belajar individu meningkat dari 65,53 menjadi 79,29.

Tahap Refleksi Siklus II

Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut. 1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus II ; a) Kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah sangat baik. b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah sangat baik. c) Pemilihan sumber ajar dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. d) Skenario pembelajaran telah disusun secara runtut. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. a) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah baik b) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sudah baik. c) Siswa sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. d) Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran sudah baik. 3) Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1, a) Nilai tertinggi yang telah dicapai siswa adalah 89. b) 70 % siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada tahap refleksi diatas peneliti beserta guru kolaborator lalu berembuk, hasilnya adalah peneliti dan guru kolaborator bersepakat melanjutkan penelitian ini pada siklus ke 3.

Paparan Data Siklus III

Tahap Perencanaan Siklus III

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan pada siklus III adalah sebagai

berikut. 1). Menetapkan materi yang akan diteliti, yaitu materi tentang Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya pada kelas IV Sekolah Dasar. 2). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3). Menyiapkan materi pembelajaran. 4). Membuat lembar observasi dan evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Siklus III

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 25 Mei 2018. Siklus III dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dimulai tepat pukul 07.00-08.10 WIB. Pada kegiatan awal guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a, menanyakan keadaan siswa dan melakukan apersepsi yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Kemudian dilanjutkan guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tidak berbeda dengan siklus pertama dan kedua, kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan pembentukan kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan soal yang berbeda-beda. Siswa didalam kelompoknya menemukan jawaban dari soal yang diberikan. Perwakilan setiap kelompok mengungkapkan jawaban di depan kelas setelah guru memanggil nomor dikepala anggota kelompok siswa. Siswa yang menggunakan nomor kepala tertentu dari setiap kelompok bergantian memaparkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dalam kelompok. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa. Guru memberikan penjelasan tambahan mengenai materi pembelajaran yang dibahas.

Pada kegiatan akhir pelajaran ini, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahap Pengamatan Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada siklus ketiga, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. 1) Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus III, rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus III adalah 3,83 dengan kategori sangat baik. 2) Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran Siklus III skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran adalah 3,65 dengan kategori sangat baik. 3) Hasil Belajar Siklus III, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada siklus III nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Skor rata-rata siswa berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus III adalah 84,09. Tidak ada siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model *numbered heads together* memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap Refleksi Siklus III

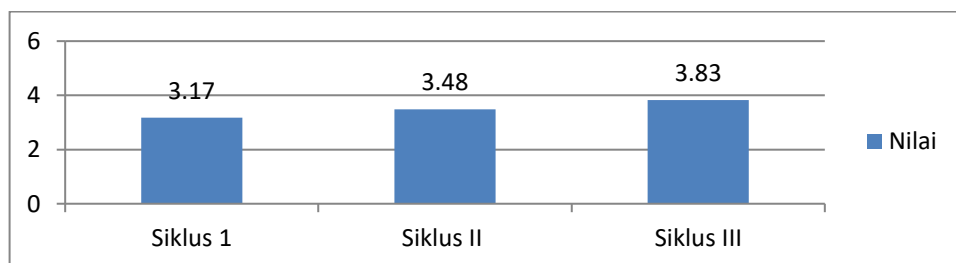
Dari hasil refleksi pada siklus III, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus III telah mengalami peningkatan yang optimal. Paparan lebih jelas adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus III sudah sangat baik. a) Pemilihan sumber ajar dan media pembelajaran sudah sesuai. Skenario pembelajaran telah disusun secara runtut. B) Penggunaan media pembelajaran sudah optimal. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, a) Kemampuan

guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sangat baik b) Keaktifan siswa sudah baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dari awal hingga akhir. 1) Hasil belajar siswa sudah mencapai hasil belajar optimal. b) Tidak ada siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada tahap refleksi diatas peneliti beserta guru kolaborator lalu berembuk, hasilnya adalah peneliti dan guru kolaborator bersepakat penelitian cukup dilakukan tiga siklus dikarenakan skor rata-rata hasil belajar siswa sudah meningkat dan melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada siklus dua dan siklus ketiga.

Pembahasan

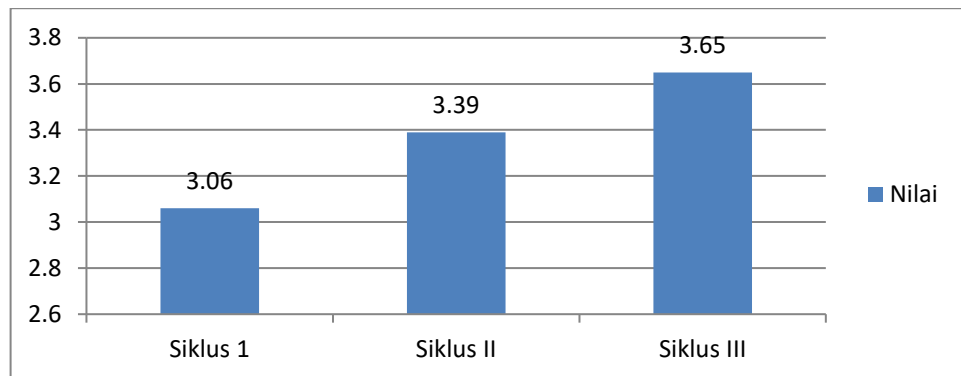
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan peneliti sebagai guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, data kemampuan peneliti sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together*. Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan kemampuan peneliti dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut. 1) dalam merancang pembelajaran yang dinilai dengan IPPP-1, pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 3,17 meningkat pada siklus ke dua menjadi 3,48, dan siklus ketiga menjadi 3,83. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* dapat dilihat melalui grafik 1 berikut.



Grafik 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun RPP

Dari grafik 1 diatas diperoleh informasi bahwa, 1) Rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus 1 adalah 3,17. 2) Rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus II adalah 3,48. 3) Rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus III adalah 3,83.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan IPPP-2, pada siklus pertama adalah 3,06, siklus kedua menjadi menjadi 3,39 pada siklus ke tiga adalah 3,65. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I. II dan III digambarkan pada grafik berikut ini:



Grafik 2
Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Dari grafik 2 di atas diperoleh informasi: 1) Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 adalah 3,06. 2) Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II adalah 3,39. 3)

Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus III adalah 3,65. 1) Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian tentang hasil belajar siswa, terdapat peningkatan hasil belajar setiap siklus setelah menerapkan model *numbered heads together*. Pada siklus pertama hasil belajar rata-rata siswa adalah 65,53, pada siklus kedua meningkat menjadi 79,29 dan siklus ketiga menjadi 84,09.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama kolaborator, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *numbered heads together* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IIV

Sekolah Dasar Negeri 05 Temu, Kabupaten Bengkulu.

Hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) Kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 3,17 meningkat 0,31 pada siklus ke dua menjadi 3,48, dan meningkatn 0,35 pada siklus ketiga menjadi 3,83. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama adalah 3,06, meningkat 0,33 pada siklus kedua menjadi menjadi 3,39 dan pada siklus ke tiga meningkat 0,26 menjadi 3,65. 3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklus nya setelah menerapkan model *numbered heads together* . Pada siklus pertama hasil belajar rata-rata siswa adalah 65,53, meningkat 13,94 pada siklus kedua menjadi 79,29 dan meningkat 4,8 pada siklus ketiga menjadi 84,09.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. 1) Penggunaan model

numbered heads together pada pembelajaran PKn di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Pembelajaran dengan model *numbered heads together* harus didukung dengan penggunaan media yang menarik agar lebih menarik perhatian siswa. 3) Penggunaan model *numbered heads together* perlu memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dalam kelompok, agar kelompok yang dibentuk memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. (2016). **Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar**. Jakarta : Prenada Media Group.
- Aunurrahman. (2008). **Belajar dan Pembelajaran Memadukan Teori-teori Klasik dan Pandangan-pandangan Kontemporer**. Bandung: Ikapi
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdikbud.
- Bistari. (2015). **Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas**. Pontianak: Ekadaya Multi Inovasi.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. (2013). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Isjoni. (2014). **Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok**. Bandung : Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani.(2016). **Tips Efektif Cooperative Learning**. Yogyakarta : Diva Press
- Miftahul Huda. (2017). **Model-model Pengajaran dan Pembelajaran**. Malang: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). **Cooperative Learning**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruminiati. (2007). **Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD**. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi. Depertemen Pendidikan nasional.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. (cetakan ke-14). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjo &Supardi. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi AKsara.
- Trianto. (2012). **Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2013). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2014). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Bandung : Kencana Prenada Media Group.